



SIMURP
Strategic Irrigation Modernization
and Urgent Rehabilitation Project

**STRATEGIC IRRIGATION MODERNIZATION
AND URGENT REHABILITATION PROJECT
(SIMURP)**



PETUNJUK TEKNIS

**PENGUATAN BALAI PENYULUHAN
PERTANIAN (BPP)**

**PUSAT PENYULUHAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-Nya sehingga kita dapat menyelesaikan Petunjuk Teknis Penguatan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani SIMURP Tahun 2022.

Petunjuk Teknis sebagai rujukan bagi para pelaksana proyek dalam melaksanakan kegiatan Penguatan BPP untuk mengoptimalkan peran BPP dalam mendukung penerapan teknologi CSA dilokasi SIMURP.

Kami mengharapkan Petunjuk Teknis ini bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan kegiatan penguatan BPP dengan benar dan tepat sasaran. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran penyusunan Petunjuk Teknis ini kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 25 Februari 2022
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian,



Ir. Bustanul Arifin Caya, M.D.M.
NIP. 19650110 199003 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran.....	2
D. Output	2
E. Pengertian.....	3
BAB II KOMPONEN PENGUATAN BPP	5
A. Komponen Penguatan BPP	5
B. Tahapan Kegiatan Penguatan BPP	7
BAB III PELAKSANAAN	9
A. Pusat Data dan Informasi	9
B. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian	10
C. Pusat Pembelajaran Pertanian	14
D. Pusat Konsultasi Agribisnis	19
E. Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan	21
BAB IV MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	24
A. Monitoring dan Evaluasi.....	24
B. Pelaporan	24
BAB V PEMBIAYAAN	26
BAB VI PENUTUP	27
Lampiran 1.	28
Lampiran 2.	29
Lampiran 3.	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani merupakan kelembagaan penyuluhan di kecamatan yang menjadi pusat kegiatan penyuluh pertanian dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian. Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani sangatlah strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian melalui koordinasi dan keselarasan kegiatan pembangunan pertanian di kecamatan. Keberadaan BPP yang kuat akan menjadi garda terdepan dalam pengawalan dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Untuk mendukung peran BPP, diperlukan penguatan BPP melalui Program *Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project* (SIMURP) Tahun 2022. Program SIMURP bertujuan untuk meningkatkan intensitas pertanaman (IP) padi melalui pengaturan pola tanam akibat perubahan iklim global atau Pertanian Cerdas Iklim (*Climate Smart Agriculture: CSA*) sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan produksi tanaman yang dapat memberikan peningkatan pendapatan petani pada lahan sawah beririgasi terpilih menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan.

SIMURP dilaksanakan oleh *Province Project Implementation Unit* (PPIU) di 10 Provinsi, dibantu Kabupaten *Project Implementation Unit* (KPIU) di 24 Kabupaten, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kostratani Kecamatan di 117 BPP. BPP yang dipimpin oleh Koordinator Penyuluh berperan sebagai Kostratani untuk menjalankan penyuluhan pertanian di lapangan yang didukung oleh SIMURP melalui kegiatan “Penguatan BPP dalam Mendukung Teknologi Berbasis CSA”.

Sasaran SIMURP tersebut akan memberikan manfaat, bagi: 1) Masyarakat Petani anggota Kelompok Tani (Poktan) yang terafiliasi

dengan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan/atau Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A); 2) Kelompok Tani (Poktan); 3) Kelompok Wanita Tani (KWT); 4) Kelompok Pemuda Tani (KPT); 5) Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP); dan 6) Penyuluh Pertanian.

Agar BPP dapat menjalankan kegiatan Penguatan BPP dalam mendukung Teknologi Berbasis CSA secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan Pemerintah, maka perlu disusun Petunjuk Teknis SIMURP Penguatan BPP dalam Mendukung Teknologi Berbasis CSA tahun 2022 sebagai acuan bagi para pengelola dan pelaku di lapangan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Petunjuk Teknis ini dimaksudkan sebagai acuan untuk pengelola dan pelaksana SIMURP di pusat (NPIU), provinsi (PPIU), kabupaten (KPIU) dan kecamatan (BPP) serta Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan Penguatan BPP di lokasi SIMURP tahun 2022.

2. Tujuan

Mengoptimalkan peran BPP sebagai Kostratani dalam penerapan teknologi CSA dilokasi SIMURP.

C. Sasaran

1. Sasaran penguatan BPP dalam mendukung teknologi berbasis CSA untuk 117 BPP di 24 Kabupaten, 10 Provinsi lokasi SIMURP.
2. Koordinator Penyuluh BPP menetapkan 8 Poktan dengan 25 petani masing-masing Poktan ditetapkan sebagai CPCL Satelit/Pengembangan SIMURP 2022. Rincian terlampir (lampiran 1).

D. Output

1. Terlaksananya 117 BPP sebagai BPP Kostratani dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran secara optimal sebagai;

- (i) Pusat Data dan Informasi; (ii) Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian, (iii) Pusat Pembelajaran; (iv) Pusat Konsultasi Agribisnis, dan (v) Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan.
2. Terlaksananya Sekolah Lapang (SL) melalui Demplot dan Bimtek/Pertemuan/Sosialisasi di 936 Poktan Pengembangan/Satelit.

E. Pengertian

1. Komando strategis petani yang selanjutnya disebut Kostratani adalah gerakan pembaharuan pembangunan pertanian kecamatan, melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian.
2. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) lembaga penyuluhan pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi penyuluhan pertanian pada tingkat kecamatan dengan wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan (Permentan No.49 Tahun 2019).
3. Pejabat Fungsional Penyuluh Pertanian adalah PNS yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hal secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan teknis di bidang penyuluhan pertanian.
4. Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional.
5. Kelembagaan ekonomi petani yang selanjutnya disebut KEP adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usahatani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum

6. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.
7. Kelompok tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Permentan No.67 tahun 2016)
8. Poktan Pengembangan/Satelit SIMURP adalah poktan yang difasilitasi melalui penguatan BPP yang dikoordinir oleh Koordinator BPP dalam rangka pembelajaran teknologi CSA dilokasi SIMURP.
9. *Farmer Field Day* (FFD)/Hari Temu Lapangan Petani adalah salah satu metode pemberdayaan melalui pertemuan antara para petani, peneliti dan penyuluh untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi pertanian yang diterapkan dan diharapkan adanya umpan balik dari petani.

BAB II

KOMPONEN PENGUATAN BPP

A. Komponen Penguatan BPP

Komponen penguatan BPP dalam melaksanakan 5 peran BPP Kostratani, meliputi:

1. Pusat Data dan Informasi

BPP mampu menyediakan berbagai sumber data dan informasi pertanian termasuk data sumber daya manusia, teknis pertanian, lingkungan pertanian dan data lainnya baik dalam bentuk informasi konvensional maupun memanfaatkan teknologi informasi.

2. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian

Untuk mensinergikan semua program dan kegiatan dari masing-masing eselon I lingkup Kementerian Pertanian, program dan kegiatan

Kementerian/Lembaga terkait lainnya dan program daerah. Tugas mensinergikan kegiatan sebagai berikut:

- a. pendampingan dan pengawalan gerakan pembangunan pertanian;
- b. penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya;
- c. fasilitas BPP;
- d. manajemen gerakan pembangunan pertanian di kecamatan.

3. Pusat Pembelajaran Pertanian

Dalam rangka meningkatkan kapasitas petani, BPP sebagai pusat pembelajaran pembangunan pertanian di kecamatan perlu didukung oleh program dan kegiatan dari semua eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian dan Kementerian/Lembaga terkait lainnya dengan berbagai kegiatan antara lain:

- a. Percontohan/model usaha tani dilaksanakan di lahan BPP dan/atau lahan petani/poktan dengan berbasis kawasan

pertanian melalui kegiatan Demplot, Demfarm, Demarea, dan SL dilaksanakan di lahan petani/Poktan;

- b. Bimbingan teknis dilaksanakan bagi penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengawal dan mendampingi petani dalam pembelajaran pembangunan pertanian;
- c. Kursus tani/pelatihan dilaksanakan bagi petani untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi spesifik lokasi, teknologi informasi, dan kegiatan pengembangan usaha tani lainnya.

4. Pusat Konsultasi Agribisnis

BPP sebagai pusat konsultasi agribisnis melakukan kegiatan pelayanan jasa konsultasi untuk melayani permasalahan/kebutuhan yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usaha agribisnis petani dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. memfasilitasi ruang konsultasi agribisnis di BPP;
- b. menyediakan data dan informasi di BPP melalui *on-line* maupun *off-line* (brosur, leaflet, poster);
- c. menyiapkan penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya untuk menjadi fasilitator konsultan agribisnis;
- d. menyiapkan petani maju untuk menjadi fasilitator konsultan agribisnis di BPP;
- e. monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan konsultasi agribisnis.

5. Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan

BPP sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan harus mampu membangun kerja sama dan kemitraan usaha antar petani dengan pihak/perusahaan mitra lainnya dalam pengembangan agribisnis di bidang pertanian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi dan menginventarisir jenis usaha dan komoditas dari petani produsen dan petani (pedagang, tengkulak, pihak mitra/perusahaan mitra lainnya) ;
- b. menginventarisasi perusahaan mitra yang akan bermitra dengan petani;
- c. mengupayakan perusahaan mitra, baik di dalam dan luar negeri untuk dapat bermitra dengan petani;
- d. menyediakan daftar perusahaan mitra yang dapat bermitra dengan petani/poktan;
- e. menyusun rencana dan fasilitasi temu bisnis/temu usaha antara petani dengan pihak mitra/perusahaan mitra;
- f. memfasilitasi temu bisnis/temu usaha antara petani dan pelaku usaha;
- g. meningkatkan aksesibilitas ke sumber informasi pasar, sumber permodalan, dan sumber teknologi dalam membangun dan mengembangkan jejaring kemitraan.
- h. penanggung jawab pelaksanaan pengembangan jejaring kemitraan adalah Tim Kostratani, Tim Kostrada, Tim Kostrawil dan Tim Kostratanas;
- i. monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan jejaring kemitraan dilaksanakan, dan;
- j. apabila hasil evaluasi pelaksanaan pengembangan jejaring kemitraan tidak maksimal akan menjadi pertimbangan dalam pengembangan kemitraan berikutnya.

B. Tahapan Kegiatan Penguatan BPP

Pelaksanaan kegiatan penguatan BPP dalam mendukung BPP Kostratani melalui tahapan antara lain:

1. Pusat, Provinsi dan kabupaten bersama-sama melakukan indentifikasi, verifikasi dan validasi BPP yang akan difasilitasi oleh SIMURP.
2. Penyuluh BPP yang ditunjuk pada kegiatan pengawalan dan pendampingan penguatan BPP melakukan pendataan terhadap poktan dan petani yang menjadi calon penerima manfaat (CPCL) dari kegiatan SIMURP dan sudah terinput di dalam aplikasi SIMLUHTAN.

3. Melaksanakan kegiatan SIMURP sesuai 5 peran BPP sebagai BPP Kostratani.

BAB III

PELAKSANAAN

Dalam mengoptimalkan peran BPP sebagai BPP Kostratani melalui penerapan teknologi CSA SIMURP, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) mempunyai peran yang sangat penting. Adapun 5 peran BPP dalam melaksanakan kegiatan penerapan teknologi CSA SIMURP sebagai berikut:

A. Pusat Data dan Informasi

BPP mampu mengumpulkan dan mengolah data dan informasi terkait kegiatan pertanian di wilayah kerja BPP. Jenis data dan informasi yang wajib tersedia di BPP, meliputi data sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan petani, keadaan demografis yang diperlukan dalam mendukung penerapan teknologi CSA.

Fasilitasi SIMURP dalam mendukung BPP sebagai Pusat Data dan Informasi terdiri dari langganan internet/paket data dan honor admin BPP.

1. Tujuan

- a. Tersedia data yang disajikan dalam bentuk tampilan di BPP (struktur organisasi, peta wilayah kerja BPP, potensi lahan, luas tanam/luas panen/provitas, tingkat serangan OPT, tingkat penerapan teknologi, dan data kelembagaan petani);
- b. Memperbaharui data melalui aplikasi SIMLUHTAN dan terlaporkannya data pertanian melalui aplikasi Laporan Utama setiap bulan;
- c. Memperlancar administrasi dan pelaporan kegiatan SIMURP.

2. Output

- a. Tersedianya data dan informasi penyuluhan pertanian;
- b. Adanya laporan yang diperlukan sebagai administrasi kegiatan SIMURP di BPP.

3. Sasaran
Koordinator, Penyuluh BPP dan admin BPP.
4. Pelaksanaan
 - a. Mendata atau menginput CPCL dalam website SIMLUHTAN BPPSDMP Kementerian Pertanian;
 - b. Mengumpulkan informasi terkait data tani dan informasi yang diperlukan dalam usaha tani.
5. Pelaporan
Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan.
6. Lokasi dan waktu pelaksanaan:
 - a. Kantor BPP atau lokasi lainnya yang dijadikan tempat penginputan data;
 - b. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari – Desember 2022.
7. Pelaksana
Koordinator, penyuluh BPP dan Admin BPP.

B. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian

BPP dapat mensinergikan kegiatan pertanian dari pusat dan daerah yang dilaksanakan di wilayah kerja BPP. BPP menjadi penggerak perubahan dari pertanian konvensional menjadi pertanian maju yang memanfaatkan teknologi CSA.

BPP sebagai penggerak perubahan, harus mampu mensinergikan pembangunan pertanian melalui:

1. Rapat koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian pusat dan daerah;
2. Sosialisasi kegiatan pembangunan pertanian yang memberikan manfaat kepada petani;
3. Pendampingan, pengawalan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian pusat dan daerah.

Fasilitasi SIMURP dalam mendukung BPP sebagai Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian melalui Sosialisasi penerapan teknologi CSA dan Pengawalan dan pendampingan penyuluh BPP.

1. Sosialisasi Penerapan Teknologi CSA

a. Tujuan

Mensosialisasikan dan memotivasi penerapan teknologi CSA kepada petani yang ada disekitar desa-desa dalam satu kecamatan/BPP yang tidak mendapatkan intervensi langsung dari kegiatan CSA SIMURP

b. *Output*

Terlaksananya 25 peserta (petani dan poktan terafiliasi P3A) menghadiri acara sosialisasi penerapan teknologi CSA di setiap pertemuannya.

c. Sasaran

Petani, poktan terafiliasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)/Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) di desa-desa sekitar wilayah kecamatan/BPP

d. Metode

Pertemuan dan diskusi

e. Tahapan pelaksanaan

1) Persiapan:

- a) Penyuluh BPP mempersiapkan pelaksanaan kegiatan (lokasi, waktu dan peserta);
- b) Menyiapkan logistik dan bahan praktek untuk kegiatan.

2) Pelaksanaan:

- a) Melaksanakan absensi peserta yang hadir sesuai dengan format absensi (*lampiran 1*);
- b) Pertemuan diawali pembukaan dari penyuluh BPP dengan menjelaskan konsep teknologi CSA sesuai dengan materi yang sudah didapatkan
- c) Menyampaikan success story dari petani/agen CSA dalam penerapan teknologi CSA;
- d) Diskusi tanya jawab terkait penerapan teknologi CSA;

- e) Membuat kesepakatan bersama untuk melaksanakan penerapan Teknologi CSA secara swadaya, dan ditandatangani bersama oleh peserta (format terlampir).
 - 3) Pelaporan
 - a) Penyuluh BPP melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi
 - b) Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan (absensi, foto, berita acara kesepakatan dan video jika ada)
 - f. Lokasi dan waktu pelaksanaan
 - 1) Di wilayah kecamatan lokasi BPP
 - 2) Lokasi kegiatan dapat dilaksanakan di ruang terbuka maupun tertutup disesuaikan dengan kondisi lapangan dan mengikuti peraturan prosedur kesehatan (prokes) covid 19 dimasing-masing wilayah.
 - 3) Dilaksanakan bulan Januari-Desember 2022.
 - g. Pelaksana
Penyuluh BPP bersama poktan
2. Pengawasan dan Pendampingan Penyuluh BPP.
- a. Tujuan
 - 1) Mengawal kegiatan penerapan teknologi CSA dilokasi demplot CSA yang dilaksanakan oleh petani;
 - 2) Melakukan pendampingan dan bimbingan kepada poktan/petani dalam melaksanakan penerapan teknologi CSA.
 - b. *Output*
 - 1) Terlaksananya pengawasan dan pendampingan kepada poktan/petani dalam penerapan teknologi CSA
 - 2) Tersusunnya laporan pengawasan dan pendampingan penyuluh.

- c. Sasaran
Poktan/petani terafiliasi P3A di lokasi SIMURP.
- d. Metode
Pertemuan dan diskusi.
- e. Tahapan pelaksanaan
 - 1) Persiapan
 - a) Penyuluh BPP menyusun jadwal kunjungan ke poktan/petani;
 - b) Penyuluh berkoordinasi dengan poktan/petani sebelum melakukan kunjungan;
 - c) Menyiapkan dokumen kunjungan (absensi, bahan diskusi/pertemuan).
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan pengawalan dan pendampingan;
 - b) Melaksanakan absensi peserta yang hadir sesuai dengan format absensi (format absensi terlampir);
 - c) Melakukan diskusi dengan poktan/petani;
 - d) Membuat notulen hasil diskusi.
 - 3) Pelaporan
 - a) Membuat notulen hasil diskusi dan dokumentasi kegiatan (absensi, foto, dan video jika ada);
 - b) Menginput absensi peserta dalam pada SIM SIMURP pada link yang tersedia.
- f. Lokasi dan waktu pelaksanaan
 - 1) Di wilayah kecamatan lokasi BPP
 - 2) Lokasi kegiatan dapat dilaksanakan di lahan maupun ruang tertutup (rumah warga dan kantor BPP);
 - 3) Waktu pelaksanaan Januari – Desember 2022.
- g. Pelaksana
Penyuluh BPP.

C. Pusat Pembelajaran Pertanian

BPP sebagai pusat pembelajaran menyelenggarakan demplot, sekolah lapangan, kursus tani dan pelatihan lainnya.

Fasilitasi SIMURP pada kegiatan BPP sebagai Pusat Pembelajaran terdiri dari Demplot CSA dan *Farmer Field Day* (FFD).

1. Demplot CSA

BPP berperan sebagai pusat pembelajaran, melaksanakan penerapan teknologi CSA kepada 936 Poktan diluar target CPCL yang telah dialokasikan di tahun 2022 melalui kegiatan demplot satelit/pengembangan (Rembug Tani, Bimtek dan Sekolah Lapang). Kegiatan ini dikoordinir oleh Koordinator Penyuluh BPP Kecamatan dan menunjuk penyuluh pertanian sebagai pendamping lapangan.

a. Tujuan

Meningkatkan kapasitas poktan/petani dalam penerapan teknologi CSA untuk memperbanyak demplot CSA sebagai percontohan dilokasi SIMURP.

b. Sasaran

Sejumlah 936 poktan/petani yang berafiliasi dengan P3A di 117 BPP, 24 kabupaten tersebar di 10 provinsi. Masing-masing BPP mendapatkan tambahan 8 poktan yang belum mendapatkan bantuan dukungan CSA SIMURP.

c. Kriteria CPCL Satelit/Pengembangan:

- 1) Poktan yang memiliki minat dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan penerapan teknologi CSA SIMURP;
- 2) Poktan berasal dari lokasi kecamatan SIMURP;
- 3) Memiliki anggota petani kurang lebih 25 anggota;
- 4) Telah terdaftar sebagai CPCL SIMURP TA. 2022 yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Provinsi;
- 5) Telah terdaftar dalam website SIMLUHTAN;
- 6) Telah menyerahkan data pengurus dan/atau anggota

Poktan mencakup Nama dan NIK.

d. Lokasi Demplot

- 1) Di wilayah kecamatan lokasi BPP;
- 2) Lokasi Demplot merupakan lokasi poktan baru yang direkomendasikan oleh BPP sebagai lokasi demplot CSA Tahun 2022 dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang dan luas demplot 1 ha/poktan;
- 3) Lokasi demplot diutamakan berada dalam satu hamparan, jika tidak ada disesuaikan dengan kondisi wilayah;
- 4) Lahan milik anggota kelompok tani;
- 5) Lokasi strategis, mudah dijangkau dan mudah terlihat oleh petani lainnya.

e. Tahapan pelaksanaan

1) Persiapan

- a) Identifikasi lokasi CPCL demplot penerapan teknologi CSA di wilayah BPP;
- b) Penetapan SK CPCL demplot penerapan teknologi CSA untuk Poktan Satelit /Pengembangan;
- c) Menyusun RAB pelaksanaan demplot penerapan teknologi CSA.

2) Pelaksanaan

- a) Bimbingan Teknis/Rembug Tani/Pertemuan
Bimbingan Teknis/Rembug Tani/Pertemuan dilaksanakan sebanyak 8 kali. Materi Bimtek/Rembug Tani/Pertemuan adalah materi yang direkomendasikan oleh Badan Litbang Pertanian/institusi terkait, meliputi:
 - Teknologi hemat air melalui *intermittent/Alternate Wet and Drying* (AWD)/macam-macam,
 - Pemupukan berimbang melalui PUTR dan PUTS atau hasil Rekomendasi Pemupukan dari Badan Litbang
 - Penggunaan varietas bibit unggul, rendah emisi

dan spesifik lokasi

- Penggunaan bahan organik dengan memanfaatkan jerami (pengomposan insitu),
- Penggunaan bibit usia muda tanam jarak legowo dengan 2-3 bibit/lubang pada kondisi macak-macak,
- Penerapan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terpadu untuk preventif.

Materi-materi tersebut diatas dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lokasi dan anggaran yang tersedia.

Pertemuan persiapan pelaksanaan demplot teknologi CSA membahas hal-hal sebagai berikut:

- Komoditas tanaman padi/Non Padi;
- Pemilihan lokasi kegiatan;
- Waktu pelaksanaan Januari – Desember 2022;
- Inovasi teknologi yang akan diterapkan;
- Proses pendampingan dan pengawalan kegiatan;
- Penyusunan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) sarana produksi.

b) Penyediaan bahan praktek (saprodi)

Bahan praktek meliputi benih unggul yang direkomendasikan Litbang untuk CSA, bahan pembuatan pupuk organik, pembuatan Pestisida Nabati (Pesnab), dan bahan lainnya yang mendukung kegiatan CSA.

c) Membuat papan Demplot CSA

Papan demplot dibuat sebanyak 2 buah dipasang dilahan demplot yang mudah dilihat dan dibaca orang lain. Papan demplot berisikan informasi terkait: Nama Demplot, Sistem tanam, Luas Tanam, Varietas benih, Tanggal Tanam, rencana panen, Jenis Pupuk, Nama Petani, Poktan, Desa dan data

terkait lainnya.

d) Melaksanakan Kegiatan Demplot

Melaksanakan kegiatan demplot penerapan teknologi CSA sesuai dengan rekomendasi Badan Litbang Pertanian/institusi terkait.

b) Pelaporan

- Membuat laporan hasil pelaksanaan bimtek/Rembug Tani/Pertemuan;
- Menginput absensi peserta dalam pada SIM SIMURP pada *link* yang tersedia.

c) Pelaksana
Penyuluh BPP.

2. *Farmer Field Day* (FFD)

a. Tujuan

- 1) Sebagai wadah pertemuan untuk petani yang ada disekitar lokasi demplot, tokoh masyarakat baik di desa sekitar maupun di tingkat kecamatan.
- 2) Berbagi pengalaman sekaligus mensosialisasikan penerapan teknologi CSA kepada petani dan masyarakat.
- 3) Menjadikan ajang pembuktian hasil produktivitas dari penerapan CSA dengan konvensional (perhitungan ubinan dilaksanakan pada saat panen raya).
- 4) Menjadikan motivasi bagi petani lain untuk menerapkan teknologi CSA secara swadaya.

b. *Output*

100 orang peserta (petani, poktan, tokoh masyarakat) menghadiri acara FFD.

c. Sasaran

Petani, poktan, P3A, tokoh masyarakat baik di desa sekitar maupun sekecamatan.

d. Metode

Pertemuan, diskusi, seremonial panen bersama dan acara perhitungan ubinan jika pada saat panen raya secara bersama.

e. Tahapan pelaksanaan

1) Persiapan

- a) Mengurus izin kegiatan berkenaan dengan peraturan covid 19 yang berlaku di masing-masing wilayah.
- b) Penyuluh BPP dibantu dengan poktan binaan mempersiapkan acara FFD baik lokasi, tempat, waktu dan peserta dan tamu yang akan diundang.
- c) Menentukan pembicara/narasumber yang dapat berkontribusi pada acara pertemuan (memiliki pengalaman (sukses) dengan penerapan teknologi CSA).
- d) Menyiapkan logistik untuk kegiatan.

2) Pelaksanaan

- a) Pelaksanaan acara harus mengikuti prosedur proses terkait covid 19 terkait pertemuan melibatkan banyak orang.
- b) Melaksanakan absensi peserta yang hadir sesuai dengan format absensi;
- c) Melakukan panen perdana disertai dengan penghitungan ubin secara bersama
- d) Melakukan pembukaan acara yang dilanjutkan dengan narasumber
- e) Masukkan dari narasumber terkait cerita sukses penerapan teknologi CSA (ahli pertanian, petani sukses melalui CSA, pengusaha tani)

- f) Diskusi tanya jawab pebahasan terkait penerapan CSA
 - g) Menyusun laporan hasil pelaksanaan FFD.
- 3) Pelaporan
 - a) Penyuluh BPP dan panitia acara melakukan evaluasi dari kegiatan;
 - b) Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan (absensi, foto dan video jika ada);
 - c) Menginput absensi peserta dalam pada SIM SIMURP pada link yang tersedia.
- f. Lokasi dan waktu pelaksanaan
 - 1) Di wilayah kecamatan lokasi BPP
 - 2) Lokasi kegiatan dapat dilaksanakan di terbuka di lahan sawah maupun dalam ruangan disesuaikan dengan kondisi dilapangan dan mengikuti peraturan penanganan covid 19 dimasing-masing wilayah.
 - 3) Waktu pelaksanaan Januari – Desember 2022.
- g. Pelaksana
 - BPP bersama poktan pelaksana demplot.

D. Pusat Konsultasi Agribisnis

BPP sebagai pusat konsultasi agribisnis menyediakan pelayanan jasa konsultasi agribisnis dan manajemen usaha tani untuk melayani kebutuhan pengetahuan dan wawasan petani/poktan dalam pengembangan usaha agribisnis.

Fasilitas SIMURP pada kegiatan BPP sebagai Pusat Konsultasi Agribisnis terdiri dari: (i) Penyusunan dan perbanyak materi informasi (Leaflet, Brosur, Buku saku) baik konvensional maupun digital, (ii) Papan Jadwal Konsultasi, dan (iii) Papan nama ruangan klinik konsultasi agribisnis.

1. Penyusunan dan perbanyak materi informasi (Leaflet, Brosur, Buku saku) baik konvensional maupun digital.
 - a. Tujuan
 - 1) Meningkatkan pelayanan BPP sebagai tempat informasi dan konsultasi agribisnis bagi petani;
 - 2) Memfasilitasi Poktan/Petani untuk mendapatkan informasi berupa materi informasi (Leaflet, Brosur, Buku saku) baik konvensional maupun digital.
 - b. *Output*
 - 1) Meningkatnya pelayanan BPP sebagai tempat konsultasi agribisnis bagi petani;
 - 2) Terfasilitasinya Poktan/Petani untuk mendapatkan informasi berupa bahan dalam bentuk Leaflet, brosur, buku saku.
 - c. Sasaran
Poktan/Petani.
 - d. Metode
 - 1) Diseminasi materi penyuluhan baik konvensional maupun digital;
 - 2) Konsultasi agribisnis.
 - e. Pelaksanaan
 - 1) Membuat papan nama ruangan dan jadwal konsultasi agribisnis;
 - 2) Perbanyak materi informasi (Liflet, Brosur, Buku saku) baik konvensional maupun digital dan metode konsultasi;
 - 3) Melaksanakan konsultasi dan memberikan rekomendasi;
 - 4) Mengumpulkan informasi terkait permasalahan petani dalam usaha tani.
 - f. Pelaporan
Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan (foto dan video jika ada)

- g. Lokasi dan waktu pelaksanaan:
 - 1) Kantor BPP atau lokasi lainnya yang dijadikan tempat konsultasi agribisnis;
 - 2) Lokasi kegiatan dapat dilaksanakan di ruangan terbuka maupun dalam ruangan tertutup disesuaikan dengan kondisi lapangan dan mengikuti peraturan penanganan covid 19 dimasing-masing wilayah.
 - 3) Kegiatan dapat dilaksanakan Januari – Desember 2022.
- h. Pelaksana:
Koordinator dan penyuluh BPP.

E. Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan

BPP sebagai pusat pengembangan jejaring kemitraan melakukan kegiatan temu usaha antara petani/poktan dan pelaku usaha pertanian sehingga terinformasikan peluang kerjasama yang menguntungkan antar para pihak.

Fasilitasi SIMURP dalam mendukung BPP sebagai Pusat Pengembangan Jejaring Kemitraan melalui Temu Usaha dan Kemitraan sebagai berikut:

- 1. Tujuan
 - a. Memfasilitasi pertemuan para pihak yang terlibat dalam usaha tani;
 - b. Membangun peluang usaha petani untuk mengembangkan kegiatan usaha tani;
 - c. Memfasilitasi akses kredit usaha kepada pelaku usaha tani untuk mengembangkan usahanya.
- 2. *Output*
 - a. Terfasilitasinya pertemuan para pihak yang terlibat dalam usaha tani;
 - b. terbangunnya peluang usaha petani untuk mengembangkan kegiatan usaha tani;
 - c. terfasilitasinya akses kredit usaha kepada pelaku usaha tani untuk mengembangkan usahanya.

3. Sasaran
Petani, pelaku usaha tani, lembaga keuangan kecil menengah dan perbankan.
4. Metode
Pertemuan dan diskusi.
5. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Persiapan
 - 1) Identifikasi dan inventarisasi jenis usaha, komoditas usaha tani;
 - 2) Identifikasi calon mitra usaha petani dan aspek kerjasama/kemitraan;
 - 3) Penyuluh BPP dibantu petani mempersiapkan acara baik lokasi, tempat, waktu dan peserta dan tamu yang diundang;
 - 4) Menentukan pembicara/narasumber yang dapat berkontribusi pada acara pertemuan (Petani, pelaku usaha tani, lembaga keuangan kecil menengah dan perbankan);
 - 5) Menyiapkan logistik untuk kegiatan.
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan acara harus mengikuti prosedur proses terkait covid 19 terkait pertemuan melibatkan banyak orang.
 - 2) Paparan dari narasumber terkait peluang/potensi usaha tani/akses kredit dari lembaga keuangan;
 - 3) Diskusi tanya jawab pembahasan terkait temu usaha;
 - 4) Menyepakati perjanjian Kerjasama antara petani dan pelaku usaha tani;
 - 5) Pendampingan, pengawalan dan evaluasi kegiatan pengembangan jejaring kemitraan.
 - c. Pelaporan
 - 1) Penyuluh BPP melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan temu usaha;

- 2) Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan (absensi, foto dan video jika ada);
 - 3) Menginput absensi peserta dalam pada SIM SIMURP pada *link* yang tersedia.
6. Lokasi dan waktu pelaksanaan
- a. Di wilayah lokasi BPP atau lokasi lainnya sesuai dengan kegiatan;
 - b. Lokasi kegiatan dapat dilaksanakan di terbuka maupun dalam ruangan disesuaikan dengan kondisi lapangan dan mengikuti peraturan penanganan covid 19 di masing-masing wilayah.
 - c. Kegiatan dilaksanakan Januari – Desember 2022.
7. Pelaksana
- Koordinator dan penyuluh BPP

BAB IV

MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh NPIU, PPIU dan KPIU pada setiap tahapan kegiatan penguatan BPP melalui optimalisasi 5 peran BPP sebagai : (i) pusat data dan informasi; (ii) pusat gerakan pembangunan pertanian, (iii) pusat pembelajaran; (iv) pusat konsultasi agribisnis, dan (v) pusat pengembangan jejaring kemitraan.

Program SIMURP dalam mendukung penguatan BPP memfasilitasi berupa: Langganan Internet/Paket Data, Honor Admin BPP, Sosialisasi teknologi CSA, Demplot CSA (Poktan pengembangan/satelit), *Farmer Field Day* (FFD), Penyusunan dan perbanyakan materi informasi (Leaflet, Brosur, Buku saku) baik konvensional maupun digital, Papan Jadwal Konsultasi, Papan nama ruangan klinik konsultasi agribisnis dan Temu Usaha dan Kemitraan serta Pengawasan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian melalui kunjungan langsung ke lapangan maupun secara administratif terhadap aspek keuangan dan teknis secara berkala.

B. Pelaporan

Pelaksanaan kegiatan penguatan BPP dalam mendukung penerapan teknologi CSA dilaporkan secara berjenjang mulai dari kecamatan, kabupaten, provinsi hingga ke pusat berupa laporan capaian realisasi keuangan dan fisik kegiatan yang dilengkapi dengan eviden pendukung berupa dokumentasi, sebagaimana arus pelaporan sebagai berikut:

1. Koordinator BPP melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan penguatan BPP di wilayahnya kepada Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian di kabupaten (KPIU) setiap triwulan dan tahunan;
2. Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian di kabupaten (KPIU) melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan penguatan BPP di wilayahnya kepada Kepala

Dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian di provinsi cq. Manager/PPK SIMURP (PPIU) setiap triwulan dan tahunan;

3. Kepala Dinas yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan pertanian di provinsi (PPIU) melaporkan pelaksanaan dan hasil kegiatan penguatan BPP di wilayahnya kepada Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian c.q Manager SIMURP (NPIU) setiap triwulan dan tahunan.

Semua dokumen penting kegiatan SIMURP yang terkait kelengkapan pemeriksaan oleh Inspektorat/BPK/Instansi Lainnya berupa SK, CPCL, Berita Acara Penyerahan dan penerimaan Bahan-Bahan Dukungan Teknologi CSA-SIMURP serta BAST IoT agar di kirimkan dalam bentuk *soft file* atau *scan* kepada NPIU.

BAB V

PEMBIAYAAN

Sumber pembiayaan pelaksanaan Penguatan BPP dalam Mendukung Penerapan Teknologi Berbasis CSA berasal dari pinjaman luar negeri hasil kerja sama Pemerintah Indonesia dengan *World Bank* dan *Asian Infrastructure Investment Bank*. Adapun anggaran telah dialokasikan ke DIPA masing-masing Provinsi lokasi SIMURP 2022.

BAB VI

PENUTUP

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penguatan BPP dalam mendukung penerapan teknologi berbasis CSA SIMURP Tahun 2022 ini, bersifat dinamis dan terbuka untuk diadakan penyesuaian dan perubahan seperlunya sesuai dengan tuntutan dan situasi di lapangan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Lampiran 1.

Berikut rincian jumlah Koordinator Penyuluh, Poktan Pengembangan, dan RTP Penerapan Teknologi CSA Padi dimasing-masing provinsi.

Tabel 1. Jumlah Koordinator Penyuluh, Poktan Pengembangan, dan RTP Penerapan Teknologi CSA Padi dimasing-masing Provinsi.

No	Provinsi	Kabupaten	Jumlah BPP	Jumlah Koordinator Penyuluh	Jumlah Poktan	Target Rumah Tangga Petani (RTP)
1.	Sumatera Utara	1) Deli Serdang	4	4	32	800
		2) Serdang Bedagai	4	4	32	800
2.	Sumatera Selatan	3) Banyuasin	1	1	8	200
		4) Musi Banyuasin	1	1	8	200
3.	Jawa Barat	5) Cirebon	3	3	24	600
		6) Indramayu	3	3	24	600
		7) Karawang	11	11	88	2.200
		8) Subang	14	14	112	2.800
		Indramayu	6	6	48	1.200
4.	Jawa Tengah	9) Purworejo	6	6	48	1.200
			1	1	8	200
		10) Banjarnegara	2	2	16	400
		11) Purbalingga	2	2	16	400
		12) Kebumen*)	12	12	96	2.400
			8	8	64	1.600
		13) Brebes*)	3	3	24	600
		14) Grobongan*)	3	3	24	600
		15) Demak*)	5	5	40	1.000
5.	Jawa Timur	16) Jember	2	2	16	400
			2	2	16	400
6.	Nusa Tenggara Barat	17) Lombok Tengah	3	3	24	600
			3	3	24	600
7.	Sulawesi Selatan	18) Takalar	3	3	24	600
		19) Pangkajene Kepulauan	5	5	40	1.000

No	Provinsi	Kabupaten	Jumlah BPP	Jumlah Koordinator Penyuluh	Jumlah Poktan	Target Rumah Tangga Petani (RTP)
		20) Bone	2	2	16	400
		21) Pinrang*)	4	4	32	800
8.	Kalimantan Tengah	22) Katingan	1	1	8	200
9.	Sulawesi Tenggara	23) Konawe*)	2	2	16	400
10.	Nusa Tenggara Timur	24) Nagekeo*)	1	1	8	200
	Jumlah		117	117	936	23.400

Lampiran 2.

DAFTAR HADIR KEGATAN CSA SIMURP

Provinsi/Satker	:	
Kabupaten	:	
Kecamatan/BPP	:	
Nama Kegiatan	:	Pertemuan BPP/Pertemuan KEP/ Pertemuan KWT/ Pertemuan Poktan/Pertemuan Gapoktan/ Sosialisasi/ BinteK CSA SIMURP/ Pelatihan CSA SIMURP/ Lainnya *)
Kegiatan Lainnya	:	
Lokasi Kegiatan	:	
Tanggal Kegiatan	:	

[illegible]

*) Coret yang tidak sesuai, jika lainnya sebutkan nama kegiatan lainnya.

Lampiran 3.

Contoh Berita Acara Pertemuan Sosialisasi Kegiatan CSA

BERITA ACARA KESEPAKATAN BERSAMA PERTEMUAN PETANI

Pada hari initanggal, telah melaksanakan pertemuan warga petani di desa Kecamatan Kabupaten Provinsi..... dan menyepakati poin-poin sebagai berikut:

1. Isu pemanasan global adalah permasalahan bersama yang berdampak buruk terhadap kehidupan bumi salah satunya pada bidang pertanian;
2. Menerima sepenuhnya materi dan penjelasan terkait penerapan teknologi CSA sebagai bentuk solusi mengatasi dampak perubahan iklim dan sebagai upaya peningkatan hasil produksi pertanian;
3. Bersedia melaksanakan kegiatan pertanian berbasis CSA baik melalui bantuan maupun secara mandiri/swadaya sesuai materi-materi yang disampaikan dalam pertemuan terdiri dari:
 - Teknologi hemat air melalui intermittent/Alternate Wet and Drying (AWD)/macak-macak;
 - Pemupukan berimbang melalui PUTR dan PUTS atau hasil Rekomendasi Pemupukan dari Badan Litbang;
 - Penggunaan varietas bibit unggul, rendah emisi dan spesifik lokasi;
 - Penggunaan bahan organik dengan memanfaatkan jerami (pengomposan insitu);
 - Penggunaan bibit usia muda tanam jarak legowo dengan 2-3 bibit/lubang pada kondisi macak-macak;
 - Penerapan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terpadu untuk preventif.
4. Bersedia menyampaikan informasi terkait penerapan teknologi CSA kepada petani lainnya.

Demikian berita acara pertemuan ini dibuat dan disepakati serta ditandatangani dibawah ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

.....

Disepakati oleh:

No	Nama Peserta	Nama Poktan	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			